

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Dalihan Na Tolu* merupakan salah satu konsep filosofi kehidupan yang sangat mendalam dalam masyarakat Etnis Batak Toba, yang telah berakar kuat selama berabad-abad. Filosofi ini tidak hanya sekadar pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial, tetapi juga mencakup sistem nilai yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Etnis Batak Toba, termasuk aspek politik. *Dalihan Na Tolu* terdiri dari tiga prinsip dasar, yaitu *somba marhula-hula* (menghormati keluarga pihak istri), *elek marboru* (menyayangi pihak perempuan), dan *manat mardongan tubu* (hati-hati terhadap pihak saudara). Ketiga prinsip ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial, harmonisasi dalam relasi kekerabatan, serta menghormati nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang.

Desa Lumban Julu merupakan sebuah desa yang kecil dengan mayoritas pekerjaan adalah petani dan berkebun. Masyarakat desa Lumban Julu memiliki adat dan tradisi yang masih melekat. Masyarakat desa masih menjunjung nilai gotong-royong, baik dalam bekerja di ladang ataupun pada saat pelaksanaan upacara adat. Sistem kekerabatan di desa Lumban Julu cukup baik hal itu terlihat dari tempat tinggal mereka yang masih satu dusun dengan keluarga sejak zaman dahulu dan sangat menghargai filosofi batak yaitu *Dalihan Na Tolu*.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai *Dalihan Na Tolu* menjadi panduan bagi masyarakat Etnis Batak Toba dalam berinteraksi satu sama lain. Sistem adat

ini membentuk relasi sosial yang kuat, sehingga masyarakat Etnis Batak Toba memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap sesama, terutama terhadap keluarga dan komunitasnya. Dalam konteks yang lebih luas, nilai-nilai ini juga mengatur cara masyarakat Etnis Batak Toba berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Hal ini menjadikan *Dalihan Na Tolu* tidak hanya berperan sebagai filosofi hidup, tetapi juga sebagai mekanisme yang mengatur struktur sosial dan kekuasaan dalam masyarakat Etnis Batak Toba.

Dalam konteks politik, khususnya pada tingkat lokal seperti pemilihan kepala desa (Pilkades), *Dalihan Na Tolu* berperan penting dalam membentuk pandangan dan pendapat politik masyarakat. Karena *Dalihan Na Tolu* harus saling mendukung dan saling menolong baik dari segi tenaga maupun materi dalam setiap aspek seperti acara adat, politik dan lain sebagainya. Namun pada Pilkades tahun 2021 di Desa Lumban Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, terjadi hal yang unik yaitu ada dua kandidat yang mencalonkan sebagai kepala desa salah satunya dari bagian *Dalihan Na Tolu* yaitu *hula-hula* dan satu lagi dari pihak lain. Keunikan yang terjadi adalah adanya pihak *Dalihan Na Tolu* yaitu *Boru* tidak mendukung *hula-hulanya* sendiri yang merupakan kandidat calon kepala desa didesa mereka sendiri, dan malah berpihak pada kandidat lain yang tidak memiliki hubungan keluarga. Padahal sudah jelas dikatakan bahwa hubungan *Dalihan Na Tolu* bersifat mutual (saling mendukung) namun pada faktanya di Desa Lumban Julu terjadi penyimpangan dari makna *Dalihan Na Tolu* tersebut, sehingga terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat antara masyarakat *Dalihan Na Tolu* tersebut

yang mengakibatkan terjadinya pertikaian ataupun keributan yang menyebarluas kesegala bidang.

Di sisi lain, dalam masyarakat Etnis Batak Toba *Dalihan Na Tolu* pihak *boru* merupakan pihak yang harus menghormati dan tunduk kepada *hula-hula* yang menurut *Dalihan Na Tolu* harus siap selalu mendukung pihak *hula-hula* (*somba marhula-hula*). Hal ini dikarenakan pihak *hula-hula* sangat memiliki peran penting dalam setiap kegiatan khususnya upacara adat. Namun dengan adanya perbedaan pilihan politik yang terjadi sehingga menimbulkan pertanyaan apa sebenarnya hubungan *Dalihan Na Tolu* Dalam Pilkadaes sehingga pihak *boru* dalam *Dalihan Na Tolu* harus tetap mendukung *hula-hula*.

Penelitian ini akan menggali bagaimana peran dan fungsi *Dalihan Na Tolu* dalam Pilkadaes di Desa Lumban Julu. Pemahaman ini penting untuk melihat sejauh mana nilai-nilai tradisional masih mempengaruhi pendapat politik masyarakat, serta bagaimana konflik atau ketegangan internal di antara komponen *Dalihan Na Tolu* dapat dikelola dalam konteks yang tetap menjaga keharmonisan kekerabatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai adat di tengah tuntutan politik yang dinamis dan demokratis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peran dan fungsi *Dalihan Na Tolu* dalam Pilkadaes Lumban Julu?

2. Bagaimana Hubungan *Dalihan Na Tolu* dalam Adat setelah Pilkades Lumban Julu?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kajian terhadap rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana peran dan fungsi *Dalihan Na Tolu* pada pusran politik pemilihan kepala desa di Desa Lumban Julu
2. Untuk menganalisis implementasi hubungan *Dalihan Na Tolu* dalam Adat setelah Pilkades Lumban Julu

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat mengambil manfaat, yaitu ;

1. Manfaat Teoretis, hasil temuan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian masa depan tentang Fungsi *Dalihan Na Tolu* dalam kedudukan pusran politik studi kasus pilkades 2021 di desa Lumban Julu, Kabupaten Tapanuli Utara dan memberikan kontribusi ide, pengetahuan, dan wawasan untuk pengembangan studi Antropologi Politik.
2. Manfaat Praktis, Bagi Masyarakat sebagai sarana pengetahuan dan sumber informasi masyarakat tentang Fungsi *Dalihan Na Tolu* dalam kedudukan pusran politik studi kasus pilkades tahun 2021 di Desa Lumban Julu, Kabupaten Tapanuli Utara.